

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMANFAATAN PROLANIS PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HELVETIA

Savira Medinah Nasution^{1*}, Siti Khadijah Nasution², Zulfendri³

¹⁻³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: saviramedina@gmail.com

Disubmit: 23 Juni 2024

Diterima: 25 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i10.15753>

ABSTRACT

The number of people with diabetes mellitus in the Helvetia Health Center work area is 2,883 people and the number of prolanis participants who have diabetes mellitus is only 45 people or 10 percent. The prolanis achievement target is 75 percent and based on this, it can be seen that the prolanis capaian is very far from the achievement target. The purpose of this study is to analyze the relationship between family support and the role of health workers with the use of prolanis in patients with diabetes mellitus at the Helvetia Health Center. The type of research used is survey research with a Cross Sectional design. The population in this study is 2,883 people with diabetes mellitus at the Helvetia Health Center. The number of samples in the study was 100 people with the slovin formula The sampling technique was carried out by simple random sampling. Diabetic mellitus patients who are ≥ 40 years old are 86 people (86.0%), women are 55 people (55.0%), diabetic mellitus patients who have an income $<$ Medan City MSEs are 78 people (78.0%) and diabetic mellitus patients who are still working as many as 61 people (61.0%) and 39 people (39.0%) are not working. The results of statistical analysis using the chi-square test showed that there was a relationship between family support and the use of Prolanis in the Helvetia Health Center ($p=0.007$) and there was no relationship between the role of health workers and the use of Prolanis in the Helvetia Health Center ($p=0.143$). There is a relationship between family support and the use of prolanis in patients with diabetes mellitus at the Helvetia Health Center and there is no relationship between the role of health workers and the use of prolanis in patients with diabetes mellitus at the Helvetia Health Center.

Keywords: Diabetes, Prolanis, Utilization

ABSTRAK

Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Helvetia sebanyak 2.883 orang dan jumlah peserta prolanis yang diabetes melitus hanya sebanyak 45 orang atau 10 persen. Target capaian prolanis sebesar 75 persen dan berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa capaian prolanis sangat jauh dari target capaian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan desain *Cross Sectional*. Populasi pada

penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Helvetia yaitu 2.883 orang. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 orang dengan rumus slovin Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Penderita diabetes melitus yang berumur ≥ 40 tahun sebanyak 86 orang (86,0%), perempuan sebanyak 55 orang (55,0%) penderita diabetes melitus yang memiliki pendapatan $<$ UMK Kota Medan sebanyak 78 orang (78,0%) dan penderita diabetes melitus yang masih bekerja sebanyak 61 orang (61,0%) dan tidak bekerja sebanyak 39 orang (39,0%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia ($p=0,007$) dan tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia ($p=0,143$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia dan tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia.

Kata Kunci: Diabetes, Prolanis, Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Jumlah penderita diabetes melitus Indonesia diperkirakan akan sebanyak 2857 juta di Indonesia di Tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2023). Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 9,1 juta. Jumlah kematian yang diakibatkan oleh diabetes di Indonesia mencapai 236.711 di tahun 2021. Jumlah ini meningkat sebanyak 86.839 jika dibandingkan dengan tahun 2011.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2022 adalah 225.587 kasus. Kota Medan menempati peringkat kedua kasus diabetes melitus terbanyak, dimana Kabupaten Deli Serdang menempati peringkat satu. Jumlah penderita diabetes melitus Tahun 2022 di Kota Medan sebanyak 39.980 penderita dimana sebanyak 25.176 penderita diabetes melitus tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengendalikan penyakit diabetes melitus di Indonesia seperti Posbindu PTM dan Prolanis (Program

Pengendalian Penyakit Kronis). Keunggulan Prolanis terlihat pada variabel yang bersifat individu, artinya individu yang ada di kelompok Prolanis lebih efektif dibandingkan posbindu PTM (Julianty, Rita, Ayuningtyas, Besral, & Trihono, 2021).

Puskesmas Helvetia merupakan puskesmas yang aktif dan juga menjalankan semua kegiatan program program prolanis namun capaian target belum tercapai. Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Helvetia sebanyak 2.883 orang dan jumlah peserta prolanis yang diabetes melitus hanya sebanyak 45 orang atau 10 persen. Target capaian prolanis sebesar 75 persen dan berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa capaian prolanis sangat jauh dari target capaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas prolanis di Puskesmas Helvetia, setiap bulannya terjadi penurunan pasien diabetes melitus yang memanfaatkan Prolanis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 orang pasien diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia, alasan mereka untuk tidak

memanfaatkan PROLANIS adalah faktor dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Selain itu, petugas pelayanan yang kurang merespon dengan baik dan kurangnya dukungan keluarga membuat beberapa pasien tidak ingin mengikuti program tersebut.

Hasil penelitian Abdullah, Sjattar, dan Kadir (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterjangkauan pelayanan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan terhadap penurunan jumlah kunjungan peserta Prolanis di Puskesmas Minasa Upa Makassar. Ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memberikan inspirasi kepada semua orang. Ini juga dapat melibatkan masyarakat aktif dalam program kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan, terutama Prolanis di puskesmas Minasa Upa di Makassar.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah ialah ketersediaan fasilitas kesehatan dan kompetensi tenaga kesehatan (Karina, Sandra, & Herawati, 2020). Hasil penelitian Permatasari, Arbitera, dan Wenny (2022) menunjukkan bahwa variabel yang terkait dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah variabel pengetahuan ($p=0,001$), jumlah keluarga ($p=0,021$), persepsi nyeri ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,030$).

KAJIAN PUSTAKA

Prolanis merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan

peserta BPJS yang menderita diabetes mellitus untuk mencapai kualitas hidup yang sangat optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Peserta Prolanis DM Tipe 2 biasanya memiliki kualitas hidup sedang.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas hidup mereka termasuk partisipasi mereka dalam klub prolanis, yang merupakan manfaat dari asuransi kesehatan mereka, dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan. DM adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Untuk meningkatkan kualitas hidup peserta Prolanis DM Tipe 2, dukungan di antara anggota harus didorong, kegiatan harus diselenggarakan melalui klub Prolanis, dan pengawasan harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa anggota terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat (Febrianty, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Harahap, Hariati, dan Hayati (2021), faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus adalah:

1. Dukungan Keluarga
2. Dukungan Petugas Kesehatan
3. Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pasien diabetes melitus (DM) dalam mengikuti kegiatan Prolanis adalah (Afrilla & Majid, 2020) :
 - a) Dukungan Keluarga
 - b) Motivasi untuk sehat

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan

pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Helvetia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan desain *Cross Sectional*, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan PROLANIS pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada Juni 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Helvetia yaitu 2.883 orang. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 100 orang dengan rumus slovin yang dikutip dalam Sugiyono (2018). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara mengacak tanpa memperhatikan strata berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya. Data penderita diabetes melitus tipe dua dalam penelitian diperoleh dari Puskesmas Helvetia dan dilakukan pengacakan dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Kemudian sampel yang terpilih akan diwawancarai secara langsung.

Metode pengumpulan data dalam penelitian dengan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen ini adalah alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran terhadap elemen yang sama, juga dikenal sebagai reliabilitas internal. Relevansi dan validitas kuesioner diuji pada 30 penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Bromo.

Uji layak etik. Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Sumatera Utara

Analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi karakteristik penderita diabetes melitus, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Helvetia. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Prolanis, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Prolanis, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan

No	Pertanyaan	R- hitung	R- tabel	Keterangan
Pemanfaatan PROLANIS				
1	Apakah bapak/ibu melakukan pemantauan kesehatan berkala di Puskesmas di tahun 2024?	0,849	0,3610	Valid
2	Apakah bapak/ibu melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas di tahun 2024?	0,874	0,3610	Valid
3	Apakah bapak/ibu mengikuti senam Prolanis yang diselenggarakan oleh Puskesmas?	0,682	0,3610	Valid
4	Apakah anda mendapatkan pelayanan kesehatan <i>home visit</i> oleh Puskesmas?	0,563	0,3610	Valid
5	Apakah anda mengambil obat dm di Puskesmas Helvetia pada tahun 2024?	0,748	0,3610	Valid
6	Apakah anda mengikuti penyuluhan kesehatan/edukasi medis yang diberikan Puskesmas Helvetia?	0,659	0,3610	Valid
7	Apakah anda memberikan nomor HP anda ke Puskesmas untuk diingatkan kegiatan Prolanis?	0,689	0,3610	Valid
Dukungan Keluarga				
1	Apakah anggota keluarga mengingatkan anda untuk menjaga pola makan yang sehat seperti makanan yang harus mengandung biji-bijian, sayuran dan buah, menghindari trans-fat, dan juga membatasi lemak larut dan karbohidrat olahan, terutama gula?	0,652	0,3610	Valid
2	Apakah anggota keluarga anda mengingatkan anda untuk melakukan kegiatan fisik atau olah raga untuk mengendalikan diabetes melitus tipe 2 yang anda derita?	0,717	0,3610	Valid
3	Apakah anda merokok? Jika Ya Apakah anggota keluarga anda mengingatkan anda untuk berhenti merokok?	0,292	0,3610	Tidak Valid
4	Apakah anggota keluarga anda mengingatkan anda untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di Puskesmas Helvetia?	0,766	0,3610	Valid
5	Apakah anggota keluarga anda mengantarkan atau menemani anda untuk melakukan pemeriksaan kessehatan rutin di Puskesmas Helvetia?	0,705	0,3610	Valid
6	Apakah anggota keluarga anda mengingatkan anda untuk mengikuti	0,711	0,3610	Valid

No	Pertanyaan	R- hitung	R- tabel	Keterangan
	senam PROLANIS yang diselenggarakan oleh Puskesmas Helvetia?			
7	Apakah anggota keluarga anda menginformasikan kepada anda bahwa ada pelayanan kesehatan <i>home visit</i> di Puskesmas Helvetia?	0,599	0,3610	Valid
8	Apakah anggota keluarga pernah memberikan informasi kepada Bapak/Ibu tentang adanya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas?	0,610	0,3610	Valid
9	Apakah anggota keluarga anda mendukung, menyarankan, atau menganjurkan Bapak/Ibu mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas?	0,587	0,3610	Valid
10	Apakah dirumah anda ada yang merokok didalam rumah?	0,299	0,3610	Tidak Valid
Peran Tenaga Kesehatan				
1	Apakah petugas kesehatan Puskesmas pernah memberi informasi tentang adanya kegiatan PROLANIS pada bapak/ibu di Tahun 2024?	0,630	0,3610	Valid
2	Apakah petugas kesehatan Puskesmas menjelaskan tentang kegiatan PROLANIS di Tahun 2024?	0,630	0,3610	Valid
3	Apakah petugas kesehatan Puskesmas hadir dalam kegiatan di Tahun 2024?	0,726	0,3610	Valid
4	Apakah petugas kesehatan Puskesmas mengingatkan anda untuk rutin melakukan pemeriksaan status kesehatan setiap bulannya?	0,742	0,3610	Valid
5	Apakah petugas kesehatan Puskesmas Mengingatkan anda untuk menegikuti senam PROLANIS?	0,632	0,3610	Valid
6	Apakah petugas kesehatan Puskesmas pernah melakukan <i>home visit</i> kerumah anda?	0,632	0,3610	Valid
7	Apakah petugas kesehatan Puskesmas pernah menyarankan bapak/ibu untuk selalu datang ke PROLANIS setiap bulannya?	0,785	0,3610	Valid
8	Apakah petugas kesehatan Puskesmas memberi tahu manfaat dari PROLANIS?	0,785	0,3610	Valid
9	Apakah petugas kesehatan Puskesmas pernah menjelaskan bahaya penyakit diabetes melitus tipe 2 jika tidak dikendalikan?	0,444	0,3610	Valid
10	Apakah petugas kesehatan Puskesmas mengingatkan anda untuk berperilaku	0,249	0,3610	Tidak Valid

No	Pertanyaan	R- hitung	R- tabel	Keterangan
	hidup sehat seperti: tidak merokok, konsumsi sayur dan buah lebih dari 5 porsi per hari, aktifitas fisik minimal 30 menit per hari sebanyak 3-5 kali per minggu, tidak mengonsumsi alkohol dan kendalikan stres?			

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari variabel pemanfaatan prolanis, semua pertanyaan valid dan bisa digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan yang tidak valid pada variabel dukungan keluarga adalah pertanyaan nomor 3 dan 10. Kedua

pertanyaan tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Pertanyaan pada variabel peran tenaga kesehatan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 10 dan pertanyaan tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas variabel pemanfaatan prolanis, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan

Variabel	Cronbach Alpha	R- tabel	Keterangan
Pemanfaatan PROLANIS	0,854	0,361	Reliabel/konsisten
Dukungan Keluarga	0,783	0,361	Reliabel/konsisten
Peran Tenaga Kesehatan	0,767	0,361	Reliabel/konsisten

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variable pemanfaatan prolanis, dukungan keluarga dan

peran tenaga kesehatan relibel/konsisten. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia

Karakteristik	n	%
Umur		
< 40 tahun	14	14,0
≥ 40 Tahun	86	86,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	55	55,0
Laki-laki	45	45,0
Pendapatan		
< UMK Kota Medan	78	78,0
≥ UMK Kota Medan	22	22,0
Pendidikan		
Pendidikan rendah	8	8,0
Pendidikan menengah	39	39,0
Pendidikan tinggi	53	53,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	39	39,0
Bekerja	61	61,0

Karakteristik penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Helvetia adalah umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Penderita diabetes melitus yang berumur ≥ 40 tahun sebanyak 86 orang (86,0%) dan yang laki-laki sebanyak 45 orang (45,0%). Penderita diabetes melitus yang memiliki pendapatan \geq UMK Kota Medan sebanyak 22 orang (22,0%). Penderita diabetes melitus yang

memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 53 orang (53,0%) dan yang bekerja sebanyak 61 orang (61,0%). Berikut ini distribusi frekuensi karakteristik penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2024.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Helvetia.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Prolanis						P-value
	Kurang memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Kurang mendukung	26	61,9	16	38,1	42	100,0	0,007
Mendukung	19	32,8	39	67,2	58	100,0	

Hasil tabulasi silang antara dukungan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia diperoleh data bahwa keluarga yang mendukung penderita diabetes melitus sebanyak 58 keluarga dan dari 58 keluarga terdapat 67,2 persen penderita diabetes yang memanfaatkan prolanis. Jumlah keluarga yang tidak mendukung prolanis sebanyak 42 keluarga dan dari 42 keluarga terdapat 38,1 persen yang memanfaatkan prolanis di Puskesmas Helvetia.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* lebih besar dari 0,05 ($p=0,007$) sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Helvetia

Tabel 5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia

Peran Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Prolanis						P-value
	Kurang memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	23	54,8	19	45,2	42	100,0	0,143
Baik	22	37,9	36	62,1	58	100,0	

Hasil tabulasi silang antara dukungan dengan pemanfaatan

Prolanis di Puskesmas Helvetia diperoleh 42 orang penderita

diabetes melitus yang mengatakan bahwa peran tenaga kesehatan kurang baik di Puskesmas Helvetia dan dari 42 orang terdapat 45,2 persen memanfaatkan prolanis di Puskesmas Helvetia. Dari 58 orang penderita diabetes melitus yang mengatakan peran tenaga kesehatan baik di Puskesmas Helvetia, terdapat

62,1 persen yang memanfaatkan prolanis.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ($p=0,143$) sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia.

PEMBAHASAN

Karakteristik Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia

Penderita diabetes melitus yang berumur ≥ 40 tahun sebanyak 86 orang (86,0%) dan < 40 tahun sebanyak 14 orang (14,0%). Penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Helvetia lebih banyak yang berusia diatas ≥ 40 tahun. Menurut Kabosu, Adu, Andelita, dan Hinga (2019) faktor risiko diabetes melitus tipe dua muncul setelah usia 45 tahun. Hal ini karena orang pada usia ini kurang aktif, berat badan bertambah, massa otot berkurang, dan akibat proses menua yang mengakibatkan penyusutan sel-sel β yang progresif. Selain itu, peningkatan kejadian diabetes seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada usia >40 tahun karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa (Komariah & Rahayu, 2020). WHO juga menyebutkan bahwa setelah seseorang mencapai umur 40 tahun maka kadar glukosa darah naik 1-2 mg persen per tahun pada saat puasa dan akan naik sekitar 5,6 - 13 mg persen pada 2 jam setelah makan (WHO, 2008). Menurut teori Green (Green & Kreuter, 2005) usia termasuk dalam faktor predisposisi yang berhubungan dengan motivasi untuk bertindak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Variabel usia dapat berfungsi dalam

mengelompokkan sasaran atau individu dalam menentukan tujuan, dan lebih spesifik lagi pemanfaatan dalam posbindu (Prihartini, 2020).

Jumlah penderita diabetes melitus pada perempuan di wilayah kerja Puskesmas Helvetia sebanyak 55 orang dan laki-laki sebanyak 44 orang. Penderita diabetes melitus pada wilayah kerja Puskesmas Helvetia lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Penelitian ini sesuai dengan Komariah dan Rahayu (2020) dimana penderita diabetes melitus paling banyak pada perempuan yaitu sebesar 60,4 persen. Wanita lebih berisiko terhadap penyakit diabetes karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar dan oleh karena itu, perempuan lebih peduli untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian Susilawati dan Rahmawati (2021) kejadian diabetes mellitus tipe dua pada pasien yang berjenis kelamin perempuan memiliki risiko 1,222 kali dibandingkan dengan pasien yang berjenis kelamin laki-laki.

Perempuan lebih rentan terkena diabetes melitus karena hormon progesteron dan estrogen mereka mengalami penurunan pada masa menopause, yang berdampak pada penurunan respon insulin (Arania, Triwahyuni, Esfandiari, &

Nugraha, 2021). Aktivitas fisik juga merupakan faktor risiko diabetes melitus. Aktivitas fisik dapat meningkatkan insulin, yang pada gilirannya mengurangi kadar gula dalam darah. Akan tetapi, perempuan, terutama mereka yang berumah tangga, lebih jarang berolahraga, karena kesibukan mengurus rumah dan keluarga. Karena penurunan hormon estrogen, perempuan yang sudah memasuki masa menopause juga lebih berisiko mengalami hipertensi. Selain itu, perempuan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan Prolanis daripada laki-laki karena perempuan lebih waspada terhadap penyakit mereka (Khairatunnisa, 2022). Perempuan lebih memperhatikan kesehatan mereka daripada laki-laki, sehingga mereka lebih sering mengunjungi dokter (Listiana, Effendi, & Saputra, 2020).

Penderita diabetes melitus yang memiliki pendapatan < UMK Kota Medan sebanyak 78 orang dan \geq UMK Kota Medan sebanyak 22 orang. Penderita diabetes melitus yang memiliki pendapatan < UMK Kota Medan lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan \geq UMK Kota Medan. Hal ini dikarenakan Sebagian besar penderita diabetes melitus tidak bekerja pada laki-laki dan yang pada Perempuan merupakan ibu rumah tangga sehingga pendapatan < UMK Kota Medan atau tidak memiliki pendapatan.

Penderita diabetes melitus yang masih bekerja sebanyak 61 orang dan tidak bekerja sebanyak 39 orang. Penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Melitus lebih banyak yang bekerja dibandingkan yang tidak bekerja. Penderita diabetes mellitus yang bekerja pada sektor informal seperti berdagang/berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Irbah,

Zara, dan Ikhsan (2022) pekerjaan merupakan faktor protektif diabetes mellitus. Menurut peneliiian Mongisidi (2014) didapatkan bahwa orang yang tidak bekerja memiliki risiko menderita diabetes mellitus.

Pekerjaan memengaruhi kualitas manusia. Pekerjaan mempersempit perbedaan antara informasi tentang kesehatan dan praktik yang mendorong orang untuk mengetahuinya dan menghindari masalah kesehatan. Pekerjaan mengarahkan orang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung, yang berdampak pada pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aodina (2020) dan Putri, Agustina, dan Mustofa (2020), ada korelasi antara status pekerjaan dan pemanfaatan Prolanis. Pekerja cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu di pelayanan kesehatan dan kesempatan perawatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Helvetia

Penderita diabetes melitus yang keluarga mendukung prolanis sebanyak 58 orang dan dari 58 orang terdapat 67,2 persen yang memanfaatkan prolanis. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ($p=0,007$) sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga lebih banyak daripada responden yang tidak. Keluarga dapat menunjukkan dukungannya dengan menyarankan responden untuk menggunakan

Prolanis atau memberi mereka saran untuk melakukannya. Selain itu, anggota keluarga dapat hadir dan mengantar responden ke tempat pelaksanaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2020) pemanfaatan prolanis dipengaruhi oleh dukungan keluarga dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil ($p=0,002$). Sebanyak 42 responden yang memiliki dukungan keluarga, 21 responden (39,6%) memiliki pemanfaatan Prolanis rendah, dan 11 responden (20,8%) memiliki pemanfaatan Prolanis rendah. Penderita DM dapat mendapatkan motivasi dan inspirasi dari dukungan emosional dan material dari anggota keluarga. Namun, banyak anggota keluarga Penderita yang tidak menemani Penderita selama kegiatan prolanis, bahkan tidak mengingatkan mereka tentang jadwal kegiatan prolanis. Keluarga sangat membantu penderita diabetes melitus karena keluarga adalah orang terdekatnya. Keluarga dapat membantu dengan mengingatkan penderita diabetes melitus untuk selalu menjaga dan melakukan pemeriksaan medis, dan mengantarkan ke pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga berperan sangat penting untuk di berikan, dikarenakan semakin sering dukungan yang diberikan maka semakin besar niat dan keinginan seseorang untuk menjadi sehat. Penelitian ini sejalan dengan Sari (2021) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan prolanis (Sari, 2021)

Keluarga adalah kelompok yang sangat penting dalam mengidentifikasi, mencegah, mengatur, dan memperbaiki masalah kesehatan keluarga. Di lingkungan rumah mana pun, masyarakat harus memulai perilaku

sehat. Keluarga harus menyadari masalah kesehatan dan kondisi kesehatan mereka sendiri serta kebutuhan khusus yang diperlukan untuk meningkatkan atau menjaga kesehatan keluarga mereka dalam upaya tanggung jawab untuk perawatan diri sendiri.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Prolanis pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Helvetia

Penderita diabetes melitus yang peran tenaga kesehatan baik sebanyak 58 orang dan dari 58 orang terdapat 62,1 persen yang memanfaatkan prolanis. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p=0,143$) sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Helvetia.

Penelitian sejalan dengan penelitian Aodina (2020) dimana tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan prolanis pada penderita diabetes melitus. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa meskipun tenaga kesehatan mendorong responden untuk selalu menggunakan prolanis, tingkat pemanfaatannya tidak selalu tinggi. Petugas kesehatan sudah sebaik mungkin memberikan dukungan dengan memberikan motivasi, memberikan informasi, dan mengingatkan Penderita untuk melakukannya setiap bulan. Meskipun demikian, keputusan yang dibuat oleh responden adalah keputusan individu.

Studi menunjukkan bahwa sikap petugas kesehatan menjadi daya tarik sendiri selama proses pelayanan (Inggani, 2023). Sikap yang baik dan ramah dari petugas kesehatan akan menumbuhkan

keinginan masyarakat untuk menggunakan layanan kesehatan (Irawan & Ainy, 2018).

Tenaga kesehatan sangat penting dalam memberdayakan dan memotivasi masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan terbaik mereka dan mendorong masyarakat untuk menggunakan fasilitas pelayanan prolanis untuk mencegah penyakit menjadi lebih parah. Peran serta tenaga kesehatan sangat penting untuk keberhasilan sistem pelayanan yang ada di puskesmas. Jika tenaga kesehatan tidak berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program Prolanis, tidak akan ada masyarakat yang ingin mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus berpartisipasi secara aktif dalam mensosialisasikan program dan mendorong orang lain untuk berpartisipasi. Program Prolanis meningkatkan kemungkinan pencegahan dan pengendalian penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis pada Penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia Kota Medan.
2. Tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Helvetia Kota Medan.

Saran dalam penelitian ini adalah Puskesmas Helvetia diharapkan untuk dapat meningkatkan keinginan Penderita diabetes mellitus untuk menggunakan Prolanis melalui pelatihan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, R. W., & Majid, U. M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (Dm) Dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1-11.
- Aodina, F. W. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 864-875.
- Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandiari, F., & Nugraha, F. R. (2021). Bungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 95-102.
- Fauziah, E. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 747-758. Doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4ispecial%204.41252>
- Febrinty, F. (2023). Kualitas Hidup Peserta Program Penyakit Kronis Diabetes Melitus Tipe Ii Di Indonesia : A Systemmatic Review. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 56-64.
- Inggani, D. J. (2023). *Determinana Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- International Diabetes Federation. (2023). *Diabetes*. Belgia: International Diabetes Federation.
- Irbah, H., Zara, N., & Ikhsan, R. (2022). Analisis Faktor Risiko Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Dewantara

- Kecamatan Dewantara
Kabupaten Aceh Utara.
*Galenical: Jurnal Kedokteran
Dan Kesehatan Malikussaleh*,
1-12.
- Julianty, P., Rita, D., Ayuningtyas,
D., Besral, & Trihono. (2021).
*Keterkaitan Program
Pengendalian Penyakit Kronis
(Prolanis) Dan Posbindu
Penyakit Tidak Menular (Ptm)
Terhadap Hipertensi
Terkontrol Di Provinsi Jambi*.
Depok: Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas
Indonesia.
- Kabosu, R. A., Adu, A. A., Andelita,
I., & Hinga, T. (2019). Faktor
Risiko Kejadian Diabetes
Melitus Tipe Dua Di Rs
Bhayangkara Kota Kupang.
*Timorese Journal Of Public
Health*, 11-23.
- Karina, C. A., Sandra, C., &
Herawati, Y. T. (2020). Faktor
Yang Mempengaruhi
Pemanfaatan Pelayanan
Kesehatan Peduli Remaja
(Pkpr) Oleh Remaja Sekolah Di
Wilayah Kerja Puskesmas
Bondowoso. *E-Journal Pustaka
Kesehatan*, 93-104.
- Khairatunnisa. (2022). Pengaruh
Karakteristik Individu Dan
Dukungan Keluarga Terhadap
Keaktifan Peserta Program
Pengelolaan Penyakit Kronis
(Prolanis) Di Puskesmas
Teladan Kota Medan. *Akrab
Juara : Juara Ilmu-Ilmu Sosial*,
542-555.
- Komariah, & Rahayu, S. (2020).
Hubungan Usia, Jenis Kelamin
Dan Indeks Masa Tubuh Dengan
Kadar Gula Darah Puasa Pada
Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
Di Klinik Pratama Rawat Jalan
Proklamasi, Depo, Jawa Barat.
*Jurnal Kesehatan Kusuma
Husada*, 41-50.
- Listiana, D., Effendi, S., & Saputra,
Y. E. (2020). Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan
Kepatuhan Penderita
Hipertensi Dalam Menjalani
Pengobatan Di Puskesmas
Karang Dapo Kabupaten
Muratara. *Jnph : Journal Of
Nursing And Public Health*, 11-
22.
- Prihartini, A. R. (2020). Hubungan
Peranan Posbindu Dengan
Peningkatan Kesehatan Lansia
Di Desa Sindanghayu
Kecamatan Beber Kabupaten
Cirebon. *Jurnal Cahaya
Mandalika*, 1-12.
Doi:10.36312/Jcm.V1i1.79
- Putri, G., Agustina, R., & Mustofa, F.
L. (2020). Sosiodemografi
Dengan Kepatuhan Peserta
Prolanis Di Puskesmas Kedaton
Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah
Kesehatan Sandi Husada*, 664-
663.
- Sari, S. A. (2021). *Faktor Yang
Mempengaruhi Pemanfaatan
Program Pengelolaan Penyakit
Kronis (Prolanis) Di Puskesmas
Kedai Durian*. Fakultas
Kesehatan Masyarakat,
Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat. Medan:
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara.
- Susilawati, & Rahmawati, R. (2021).
Hubungan Usia, Jenis Kelamin
Dan Hipertensi Dengan
Kejadian Diabetes Melitus Tipe
2 Di Puskesmas Tugu
Kecamatan Cimanggis Kota
Depok. *Arkesmas*, 15-22.
- Who. (2008). *Guidelines For The
Prevention Management And
Care Ofdiabetes Mellitus*.
Who.